**PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS V.C SDN 016 SEKELADI
KECAMATAN TANAH PUTIH KAB. ROKAN HILIR**

Fitriyani, Zulkifli, Eddy Noviana
yanifitri1983@gmail.com, ulongzulkifli@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak : *this Research have go to to to level it result study class student IPS V.C SDN 016 Soil Sekeladi White with student's number many 10 student's people. this Research is done with 2 cycle, every cycle consist from 2 time meeting with 1 time repeating of daily. data Instrument collection to research this is teacher's observation sheet, student's observation sheet and result test study. the activity data analysiical-Result teacher to cycle meeting I first 58,33 % and second meeting to level become 75 %. To cycle meeting II first 83,33% and second meeting to level become 87,50%. Next the activity data analysiical-result student to cycle meeting I first 54,16% and second meeting to level become 62,50%. To cycle meeting II first 79,16% and second meeting to level become 83,33%. From this research result be obtained result study student to undergo leveling that is average result study student to base skor is 52,5 to level to cycle I become 68,0 to level again to cycle II 70,0 To completing study to base skor is 4 people (40 %) to level to cycle I become 7 people (70 %) and to level again to cycle II become 9 people (90 %). With such can to be concluded that to be applied Model Quantum Teaching can to level it result study class student IPS V C SDN 016 Soil Sekeladi White.*

Key Word : *Model Quantum Teaching , Result study IPS.*

**PENERAPAN MODEL *QUANTUM TEACHING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS V.C SDN 016 SEKELADI
KECAMATAN TANAH PUTIH KAB. ROKAN HILIR**

Fitriyani, Zulkifli, Eddy Noviana
yanifitri1983@gmail.com, ulongzulkifli@gmail.com, eddynoviana82@gmail.com.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V.C SDN 016 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang siswa. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan 1 kali ulangan harian. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan tes hasil belajar. Hasil analisis data aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 58,33 % dan pertemuan kedua meningkat menjadi 75 %. Pada siklus II pertemuan pertama 83,33% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 87,50%. Selanjutnya hasil analisis data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 54,16% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 62,50%. Pada siklus II pertemuan pertama 79,16% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33%. Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar adalah 52,5 meningkat pada siklus I menjadi 68,0 meningkat lagi pada siklus II 70,0 Untuk ketuntasan belajar pada skor dasar adalah 4 orang (40 %) meningkat pada siklus I menjadi 7 orang (70 %) dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 9 orang (90 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa diterapkan Model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V C SDN 016 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih.

Kata Kunci : Model *Quantum Teaching*, Hasil Belajar IPS.

PENDAHULUAN

IPS adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran di disekolah dasar dan menengah. Dengan kata lain imu pengetahuan sosial (IPS) ialah ilmu- ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi pengguna program pendidikan di sekolah atau kelompok belajar lainnya yang sederajat. IPS adalah bidang studi yang merupakan paduan dari sejumlah mata pelajaran sosial

Pada kenyataannya, mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang membosankan bagi siswa karena siswa lebih banyak diminta membaca dan menghapalkan nama orang, nama tempat, dan waktu kejadian suatu peristiwa. Guru adalah tokoh sentral dalam keberhasilan proses belajar mengajar .Seorang guru dituntut memiliki kemampuan yang baik untuk dapat berdiri di depan kelas. Tidak hanya mampu menguasai materi, guru juga harus menguasai berbagai strategi . Selain itu guru juga harus pandai membaca situasi, memahami karakter peserta didik dan mampu menguasai kelas. Dengan demikian diharapkan guru mampu menerapkan proses aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan yang pada akhirnya akan membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Keberhasilan guru membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar akan memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru kelas V.c SD negeri 016 Sekeladi diketahui hasil belajar IPS masih rendah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 1 Ketercapaian nilai siswa terhadap KKM mata pelajaran IPS

No	Jumlah Siswa	KKM	Kriteria Ketuntasan		Nilai Rata-Rata Kelas
			Tuntas (%)	Belum Tuntas (%)	
1	10	65	4 orang (40%)	6 orang (60%)	53

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui masih banyak jumlah siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan. Hal ini disebabkan :

1. Pembelajaran yang diberikan masih berpusat pada guru,
2. Guru tidak membawa media jika ada tidak diberi warna sehingga tidak menarik perhatian siswa,
3. Guru kurang memperhatikan dan kurang mengkoordinir kegiatan proses belajar siswa disaat berdiskusi, tanya jawab berlangsung.

Hal ini diperkuat dengan adanya gejala dari siswa berupa :

1. Siswa belajar hanya bermain-main karena merasa bosan,
2. Media membosankan karena tidak menarik perhatian siswa,
3. Siswa yang melakukan diskusi, tanya jawab hanya siswa yang berani saja.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V.c SDN. 016 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir dengan penerapan model *Quantum Teaching*.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian adalah SDN. 016 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Tempat dipilih karena peneliti mengajar di sekolah ini, dan waktu pelaksanaan dari tgl. 02 Januari s/d 31 maret 2015 sehingga memudahkan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V.c SDN. 016 Sekeladi Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 10 orang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1). Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan refleksi terhadap praktik IPS. Di samping itu, peneliti juga melakukan telaah terhadap dokumen-dokumen tentang kemampuan belajar IPS siswa berupa dokumen latihan dan penugasan, serta dokumen hasil tes formatif. Peneliti juga mendeskripsikan hasil pengamatan yang berhubungan dengan model-model nya, keaktifan siswa dalam belajar, dll.

Studi pendahuluan tersebut menghasilkan masalah-masalah proses dan hasil IPS. Dalam proses , peneliti merasakan adanya masalah dalam hal:penerapan model yang kurang tepat, kurangnya keaktifan siswa, guru kurang berinteraksi dengan siswa, siswa kurang tertarik dengan model , suasana yang kurang menyenangkan, dan jarang nya menggunakan media . Dari masalah di atas, maka pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan:

- a. Menyusun silabus.
- b. Menyusun RPP
- c. Menyiapkan media
- d. Membuat dan menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
- e. Mempersiapkan kunci jawaban.
- f. Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa rubrik pengamatan, lembar observasi, dan tes.

2). Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti sesuai pada silabus, RPP dan LKS yang telah disesuaikan dengan model quantum teaching yang telah dibuat baik dari segi waktu dan banyak pertemuan yang disesuaikan dengan perencanaan.

Peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: a) Menerangkan tentang sikap kepahlawan dan patriotisme (menanamkan minat siswa), b) Guru memberi kesempatan kepada setiap siswa berdiskusi tentang jawaban dari pertanyaan yang diberikan. (Alami), c) Siswa menyimpulkan hasil diskusi berdasarkan pengalaman.(Namai), d) Siswa mendemonstrasikan pengalamannya melalui permainan edukatif.(Demonstrasi), e) Guru mengulangi pelajaran dengan cara menegaskan setiap pertanyaan dan jawaban yang sesuai mengarahkan siswa membuat kesimpulan. (Ulangi), f) Siswa mengerjakan evaluasi yang telah disiapkan oleh guru, g) Guru

memberi penghargaan dan mengajak siswa untuk memberikan applaus kepada siswa yang mendapat nilai baik. (Rayakan).

3). Pengamatan

Selama tahap pengamatan peneliti melakukan observasi terhadap proses siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

4). Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, kemudian peneliti melakukan refleksi atas proses dan hasil yang dicapai pada tindakan ini. Refleksi yang dimaksud adalah berfikir ulang terhadap apa yang sudah dicapai, apa yang belum dicapai, dan masalah apa saja yang belum terpecahkan, dan menentukan tindakan apa lagi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil

Analisis Hasil Belajar

Data tentang hasil belajar IPS siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar IPS yaitu berupa ulangan harian pada siklus 1 dan siklus 2. Rumus untuk menghitung hasil belajar adalah :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2008 : 112)}$$

Keterangan :

S = Nilai yang dicari

R = Jumlah skor dari soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum

Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi kegiatan guru dan siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembaran observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar model *Quantum Teaching*

Kriteria untuk menentukan keberhasilan guru dan siswa dalam aktivitasnya digunakan rumus sebagai berikut

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

Purwanto (dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:115) persentase aktivitas guru adalah sebagai berikut :

Tabel. 2 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81 – 100	Amat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Ketuntasan Individu

Analisi keberhasilan tindakan siswa ketuntasan individu di gunakan rumus :

$$DS = \frac{SP}{SM} \times 100\% \text{ Purwanto (dalam Syarifuddin, 2011:115)}$$

Keterangan :

DS = Persentase ketuntasan individu

SP = Skor yang di peroleh siswa

SM = Skor maksimum

Tabel. 3 Kriteria Penilaian Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

% Interval	Kategori
80 – 100	Amat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang Sekali

Ketuntasan Klasikal

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai minimal ≤ 65 untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila 80% dari seluruh siswa memahami materi pelajaran yang telah dipelajari. Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Purwanto (dalam Syahrifuddin, 2011:116)

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Aqib (2008:53) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar di gunakan analisis kuantitatif dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah di berikan tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching terhadap siswa kelas V.c SD Negeri 016 Sekeladi , berikut ini merupakan tahap pelaksanaan tindakan dalam penelitian:

1. Tahap Persipan

Pada tahap persiapan ini, peneliti telah menghasilkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 4 kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk 4 kali pertemuan, Soal Ulangan Harian (UH) untuk 2 kali pertemuan, lembar observer aktifitas siswa, lembar observer aktifitas Guru.

Pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi sumber perjuangan melawan Belandadan bunyi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi siwa, guru, dan tes tentang sumber perjuangan melawan Belanda dan bunyi, dan soal ulangan. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas V.c SD Negeri 016 Sekeladi , yang berjumlah 9 siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan pembelajaran Quantum Teaching guru mempersiapkan segala sesuatu untuk pertemuan pertama. Persiapan tersebut diantaranya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kerja siswa, soal ulangan harian, dan lembar aktivitas guru dan siswa.

Analisis Hasil Tindakan

Setelah melakukan penerapan penerapan model *Quantum Teaching* di kelas V.c SD Negeri 016 Sekeladi Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, tahun pelajaran 2014/2015 pada materi tetang perjuangan melawan belanda. Hasil tindakan yang akan dianalisis yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap pertemuannya.

Aktivitas Guru

Guru membimbing siswa bekerja dalam kelompok dengan baik dan memberikan penghargaan kelompok. Secara keseluruhan langkah langkah pembelajaran telah sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas guru disetiap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model model *Quantum Teaching*. pada siklus kedua ini peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas guru lebih baik dari siklus pertama, Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Analisis Peningkatan Aktivitas Guru

Aktivitas Guru Yang diamati	Siklus I/ Pertemuan Ke		Siklus II Pertemuan ke	
	I	II	I	II
	Jumlah	14	18	20
Rata-rata	2,3	3	3,33	3,5
Persentase rata-rata	58,33%	75%	83,33%	87,50%
Kategori per pertemuan	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik
Persentase rata-rata persiklus	66, 66 %		85, 41 %	
Kategori per siklus	Cukup		Amat Baik	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru adalah 66, 66%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata persentase aktivitas guru menjadi 85, 41%. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan.

Aktivitas Siswa

Pertemuan siklus I dan II pada aktivitas siswa ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, siswa sudah aktif mengerjakan LKS, siswa sudah aktif bertanya. Siswa sudah mulai terbiasa dengan model yang diterapkan, hal ini dilihat dari pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa sudah terlihat aktif dan antusias ketika diminta membacakan hasil kerja kelompoknya.

Hal ini dapat di lihat dari peningkatan aktivitas siswa disetiap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Quantum Teaching* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Analisis Peningkatan Aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa Yang diamati	Siklus I/ Pertemuan Ke		Siklus II Pertemuan ke	
	I	II	I	II
	Jumlah	13	15	19
Rata-rata	2,1	2,5	3,1	3,3
Persentase rata-rata	54,16%	62,50%	79,16%	83,33%
Kategori per pertemuan	Cukup	Baik	Baik	Amat Baik
Persentase rata-rata persiklus	58, 33 %		81, 24 %	
Kategori per siklus	Cukup		Amat Baik	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa adalah 58, 33% sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan rata-rata aktivitas siswa menjadi 83, 33%. Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan.

Ketuntasan Individu dan Klasikal

Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model *Quantum Teaching* pada materi pengaruh dan dampak globalisasi di lingkungan kita dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Ketuntasan Individu dan Klasikal Penerapan model *Quantum Teaching*

Kelompok Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa TT	Persentase Ketuntasan	Ketuntasan Klasikal
Skor Dasar Ulangan Harian I	10	4	6	40 %	TT
Ulangan Harian II	10	7	3	70 %	TT
	10	9	1	90 %	T

Berdasarkan tabel tersebut juga pada siklus I kelas belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 70%, tetapi pada siklus II kelas sudah mencapai ketuntasan klasikal minimal 80%, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perubahan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik. Dengan demikian dapat dikatakan penelitian penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan Hasil Belajar

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata- rata	Peningkatan Hasil Belajar	
				SD – UH I	SD – UH II
1	Skor dasar		52,5		
2	UH I	10	68,0	29,52%	33,33%
3	UH II		70,0		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar PKn dari skor dasar yaitu dari rata – rata 52,5 meningkat menjadi 68,0. Peningkatan hasil belajar PKn dari siklus I ke siklus II dari rata – rata 68,0 meningkat menjadi 70,0. Selain itu persentase peningkatan dari rata – rata skor dasar ke UH1 adalah 29,52% sedangkan persentase peningkatan dari rata – rata skor dasar ke UH2 adalah 33,33%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dan telah sesuai dengan perencanaan. Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran di kelas V C SDN 016 Sekeladi, pelaksanaan model *Quantum Teaching* dapat memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat aktif dalam berfikir dan kegiatan belajar, saling membantu memecahkan masalah, meningkatkan rasa tanggung jawab serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa dengan siswa yang lain.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan dapat di lihat dari data tentang ketercapaian KKM. Dari analisis data tentang ketercapaian KKM terjadi peningkatan persentase siswa yang mencapai KKM sebelum dan sesudah tindakan. Presentase siswa yang mencapai KKM pada skor dasar adalah 52,5 pada siklus I persentase yang mencapai KKM meningkat sebanyak 68,0 kemudian pada siklus II siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 70,0. Dari hasil pengamatan terlihat

bahwa siswa lebih bersemangat untuk melakukan kerja kelompok dengan model *Quantum Teaching*.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Peningkatkan hasil belajar siswa dari skor dasar yaitu 53 naik menjadi 68 pada siklus I dan naik lagi menjadi 70 pada siklus II.
2. Peningkatkan rata-rata aktivitas guru pertemuan pertama 58,33% naik menjadi 75 % pada pertemuan kedua siklus I dan meningkat menjadi 83,33 % pertemuan pertama dan naik menjadi 87, 50 % pada pertemuan kedua siklus II. Peningkatkan rata-rata aktivitas siswa pertemuan pertama 54,16 % naik menjadi 62, 50 % pada pertemuan kedua siklus I dan meningkat menjadi 79,16 % pertemuan pertama dan naik menjadi 83,33 % pada pertemuan kedua siklus II.

Dari kesimpulan diatas, peneliti menyarankan kepada guru IPS khususnya di SD Negeri 016 Sekeladi hendaknya menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada materi mengenal perjuangan melawan penjajah, dan tidak mungkin pada materi lainnya. Agar siswa dapat lebih aktif dan termotivasi untuk belajar lebih baik sehingga kualitas hasil belajar lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. Suprijono.2011.*CooperatVe learning teori dan aplikasi PAIKEM*.Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Asep.2009. *Sistem belajar siswa Sekolah Dasar*. Gramedia. Jakarta
- Arikunto. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dimiyati,dan Mujiono. 1994 . *Belajar dan* . Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan:Jakarta
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* . PT.Rineka Cipta : Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2006 . *Proses Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta
- Miftahul A'la. 2005. *Quatum Teaching (buku pintar dan praktis)*. Grasindo. Jakarta
- Mulyasa. E . 2005. *Menjadi Guru Profesional*. PT.Remaja Rosda Karya : Bandung.
- Purwanto.2009. *Evaluasi Hasil Belajar Belajar*.Pustaka Pelajar.Yogyakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bumi Aksara Jakarta.
- Slavin. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*: Bandung Penerbit Nusa Media.